

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu

Penelitian terhadap kriya miniatur Ondel-ondel ini dilaksanakan pada bulan Februari 2013 sampai dengan Januari 2014, dimulai dari pembuatan proposal penelitian dan diakhiri dengan penulisan laporan. Diharapkan dengan rentang waktu tersebut, penulis dapat menyelesaikan laporan seoptimal mungkin, sehingga laporan ini kemudian dapat berguna khususnya bagi mahasiswa UPI dan umumnya bagi masyarakat luas.

2. Lokasi

Seperti yang kita ketahui, Ondel-ondel adalah salah satu kesenian masyarakat Betawi yang merupakan suku asli kota Jakarta. Oleh karena itu, Ondel-ondel lahir dan berkembang di kota metropolitan tersebut, begitupun dengan kriya miniaturnya. Miniatur Ondel-ondel ini dihasilkan melalui *home industry* Jazuri.SE (Bang Jaxc) yang merupakan seniman dan budayawan Betawi. Penelitian kriya *shuttlecock* ini dilakukan di tempat tinggal sekaligus bengkel seninya (CITRA ARGAWANA) di Jalan Pemuda II RT.008 /09 No.41 Cipedak Kelurahan Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan. Dengan melakukan pembauran dengan seniman dan masyarakat sekitar sesuai dengan metode penelitian yang dilakukan oleh penulis, diharapkan dapat tercapainya keabsahan data demi kelancaran penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur keilmuan.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Herdiansyah, 2010, hlm.9).

Penulis melakukan penelitian secara mendalam. Secara mendalam disini yaitu penulis terjun langsung ke lapangan, tidak hanya sebagai pengamat dan peneliti namun juga sebagai “peserta” penelitian. “Peserta” dalam arti penulis ikut serta dalam pembuatan miniatur bersama Jazuri dan masyarakat sekitar yang merupakan anak-anak didik di sanggar seni milik Jazuri, dengan beberapa remaja sekitar tempat tinggal Jazuri. Dengan demikian, selain mendapatkan data dari hasil penelitian, penulis juga mendapatkan pengalaman empiris yang didapat dari masyarakat berbeda karakter dan budaya.

Beberapa ahli diantaranya Creswell, Denzin & Licoln, serta Guba dan Licoln (Herdiansyah, 2010, hlm.10) mengemukakan ciri-ciri penelitian kualitatif yang salah satunya adalah :

Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan konteks dan latar apa adanya atau alamiah (*naturalistic*), bukan merupakan eksperimen yang dikontrol secara ketat atau memanipulasi variabel. “Haram” hukumnya bagi seorang peneliti kualitatif untuk memanipulasi latar alamiah (lingkungan, situasi kondisi, relasi antar individu, nilai, budaya, pola pikir) yang ada. Biarkan latar tersebut apa adanya karena tugas dari peneliti adalah memotret dan menjabarkan suatu fenomena apa adanya.

Berdasarkan pendapat para ahli seperti di atas, bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya diambil dari keadaan sebenar-benarnya atau fenomena yang benar-benar terjadi tanpa adanya campur tangan penulis terhadap keadaan objek penelitian, sehingga tidak adanya perubahan yang terjadi pada hasil penelitian.

Dalam hal ini, penulis melakukan penelitian dengan mencari data yang sebenar-benarnya tanpa ada manipulasi atau campur tangan penulis terhadap objek penelitian. Kalaupun penulis ikut serta dalam pembuatan miniatur, penulis tidak merubah bentuk asli dari miniatur Ondel-ondel tersebut. Begitupun dengan keadaan latar alamiahnya, penulis hanya menjabarkan keadaan lingkungan dan pola pikir masyarakat tersebut.

Penulis menggunakan beberapa tahapan dalam penelitian. Sesuai dengan sifatnya yang fleksibel, seperti yang dikemukakan Herdiansyah (2010, hlm.12) : “Penelitian kualitatif bersifat fleksibel, tidak terpaku pada konsep, fokus, teknik pengumpulan data yang direncanakan pada awal penelitian, tetapi dapat berubah di lapangan mengikuti situasi dan perkembangan penelitian.” ,

Dalam melakukan penelitian, penulis tidak terpatok pada tahapan penelitian yang telah dibuat sebelumnya, namun secara spontan sesuai dengan kebutuhan penelitian itu sendiri. Tahapan-tahapan tersebut diantaranya :

1. Mengangkat permasalahan

Sebelum penelitian, penulis mencari permasalahan yang dapat diangkat menjadi bahan penelitian. Permasalahan yang bersifat unik, menarik, dan dapat bermanfaat jika permasalahan tersebut dikembangkan menjadi bahan penelitian. Setelah menemukan permasalahan, penulis kemudian melakukan penelitian awal, mencari data-data dan sumber yang relevan mengenai permasalahan tersebut. Setelah itu penulis berkonsultasi dengan beberapa dosen dan rekan mahasiswa sampai penulis merasa yakin untuk menetapkan judul dari permasalahan tersebut yang kemudian dilanjutkan kepada tahap berikutnya, yaitu penyusunan proposal.

2. Pengajuan proposal penelitian

Setelah mengangkat permasalahan, kemudian penulis mengajukan proposal penelitian ke dewan skripsi, sehingga proposal dapat disetujui oleh dosen pembimbing seiring dengan keluarnya surat ijin penelitian yang ditujukan ke tempat penelitian.

3. Mengumpulkan data yang relevan

Setelah mendapat persetujuan mengenai penelitian yang akan dilakukan, penulis kemudian melakukan penelitian ke tempat penelitian dengan maksud mengumpulkan data-data yang relevan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Seperti yang dikatakan Herdiansyah (2010:48) : “Data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa kumpulan kata, kumpulan kalimat, kumpulan pernyataan, atau uraian yang mendalam.”

Penulis mengumpulkan data yang kemudian disusun dengan kata-kata dan uraian yang didapatkan dari observasi langsung dengan objek yang diteliti, wawancara dengan beberapa masyarakat dan seniman, beberapa dari buku sumber yang relevan dengan penelitian, dan pengalaman empiris yang didapat oleh penulis selama penelitian.

4. Melakukan analisis data

Analisis data dilakukan setelah data yang relevan diperoleh. Herdiansyah (2010, hlm.48) mengemukakan : “Ada beberapa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yang dapat digunakan, bergantung kepada model apa yang digunakan (*grounded theory, case study, phenomenology, ethnography, atau biography*).” Penulis membuat analisis data dengan beberapa tabel dan diagram yang ditunjang oleh data hasil penelitian.

5. Menemukan jawaban penelitian

Jawaban penelitian didapat ketika semua tahapan penelitian telah dilakukan. Jawaban penelitian kemudian dikaitkan kembali dengan perumusan masalah penelitian yang dibuat sebelumnya untuk diperiksa kembali apakah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

C. Instrumen Penelitian

TABEL 3.1

No.	Aspek yang diteliti	Unsur Pendukung	Keterangan
1.	Teknik pembuatan miniatur Ondel-ondel	<ul style="list-style-type: none"> - Alat dan bahan - Eksplorasi - Eksperimen - Pembuatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Sederhana - Rumit - Pencarian bahan pokok lain selain <i>shuttlecock</i> - Pencarian bahan penunjang lain - Pencarian ide pembuatan lain - Membuat miniatur dengan bentuk yang berbeda - Menggunakan bahan pokok lain - Menggunakan bahan penunjang lain - Pembuatan menggunakan mesin - Pembuatan menggunakan tangan - Pembuatan dibantu oleh karyawan - Pembuatan dapat dilakukan oleh semua kalangan

2.	Visualisasi	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Packaging</i> - Bentuk - Warna 	<ul style="list-style-type: none"> - Rapi - Menarik - Realis - Susunan bentuk sama dengan Ondel-ondel - Susunan wajah sama dengan Ondel-ondel - Pakaian sama dengan Ondel-ondel - Memiliki makna filosofis - Beragam - Cerah - Memiliki makna filosofis
----	-------------	---	---

D. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu (Herdiansyah, 2010, hlm.116).

Sesuai dengan sifat dari penelitian kualitatif yang fleksibel, teknik pengumpulan datanya pun demikian. Penulis tidak terpatok pada teknik pengumpulan data yang direncanakan sebelum penelitian, tapi berjalan sesuai dengan tujuan dan keperluan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data melalui beberapa buku, jurnal, artikel, internet, dan lain-lain yang relevan dengan tema dan judul penelitian. Dalam pengumpulan data melalui studi pustaka ini, penulis melakukan kunjungan dan pencarian buku ke beberapa perpustakaan, diantaranya Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BAPUSIPDA), Perpustakaan Fakultas Seni Rupa dan Desain ITB, Perpustakaan Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI), dan Perpustakaan Universitas Indonesia. Buku-buku sumber penunjang lain penulis dapatkan dari toko-toko buku dan beberapa dari rekan mahasiswa.

Studi pustaka ini penulis lakukan selama penelitian sampai dengan penulisan laporan. Karena, meskipun penelitian telah selesai dilakukan, penulis merasa kurang optimal jika tidak dibarengi dengan buku penunjang penelitian. Oleh sebab itu, penulis selalu berusaha melengkapi data-datanya dengan memperbanyak buku acuan atau buku penunjang penelitian yang didapat dari hasil studi pustaka ke perpustakaan atau ke toko-toko buku.

2. Observasi

Menurut Banister (1994), observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju (Herdiansyah, 2010, hlm.131).

Menurut Patton (Suharsaputra, hlm.264) tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Observasi dilakukan dengan cara mendatangi tempat penelitian (lapangan) secara langsung dengan tujuan mengetahui keadaan objek penelitian. Kelebihan metode ini antara lain, data yang dikumpulkan melalui observasi cenderung

mempunyai keandalan yang tinggi karena biasanya peneliti sendiri yang mengamati secara seksama setiap detail objek yang diobservasi.

Penulis melakukan beberapa tahapan dalam melakukan observasi, yaitu :

- a. Tahap pertama, penulis melakukan kunjungan ke kampung Betawi Setu Babakan untuk melihat keadaan lingkungannya. Pada tahap ini, penulis juga melakukan tanya jawab terhadap beberapa orang warga mengenai kesenian di Setu Babakan, khususnya Ondel-ondel dan miniaturnya, yang kebetulan pada saat itu banyak pedagang menjual miniatur Ondel-ondel di sekitaran Setu.
- b. Tahap kedua, penulis mengunjungi tempat pusat kebudayaan Betawi di Setu Babakan, yang merupakan tempat berlangsungnya berbagai kesenian Betawi setiap minggunya. Penulis melakukan wawancara singkat dengan salah satu pengurus mengenai keadaan kampung dan kesenian Betawi di Setu Babakan, khususnya kesenian Ondel-ondel.
- c. Tahap ketiga, penulis melakukan kunjungan ke rumah Jazuri, yaitu tempat penghasil Ondel-ondel dan miniatur Ondel-ondel (sebelumnya, penulis bertanya kepada masyarakat mengenai siapa penghasil miniatur Ondel-ondel di Setu Babakan). Pada tahap ini, penulis melakukan Tanya jawab seputar Ondel-ondel dan miniatur Ondel-ondel, serta melihat dan melakukan dokumentasi terhadap karya-karya Jazuri yang masih sangat kental dengan adat Betawi.
- d. Tahap keempat, penulis melihat dan mempelajari cara-cara pembuatan miniatur Ondel-ondel. Setiap pertemuan dengan Jazuri, penulis selalu menyempatkan untuk mewawancarai beliau (dibarengi dengan dokumentasi) mengenai miniatur Ondel-ondel dan proses pembuatannya, guna melengkapi data untuk kemudian dianalisis menjadi jawaban penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip,

buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Herdiansyah, 2010, hlm.274).

Studi dokumentasi yang dilakukan oleh penulis adalah dengan mengumpulkan beberapa data dari majalah, surat kabar, agenda, dan beberapa dari foto-foto yang menunjang penelitian.

4. Wawancara

Wawancara adalah interaksi yang dilakukan dengan tujuan saling bertukar (informasi, kepercayaan, tanggungjawab, perasaan, motif, aturan). Seperti yang dikemukakan Stewart & Cash (2008) dalam buku Herdiansyah (2010, hlm.118) sebagai berikut.

An interview is interactional because there is an exchanging, or sharing of roles, responsibilities, feelings, beliefs, motives, and information. If one person does all of the talking and the other all of listening, a speech to an audience of one, not an interview, is taking place.

Dalam metode wawancara ini, penulis melakukan beberapa jenis wawancara, yaitu :

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur ini penulis lakukan kepada instansi formal yang menunjang penelitian seperti ketua Kampung Budaya Betawi Setu Babakan, ketua RT dan RW di Desa Srengseng Sawah, dan beberapa instansi formal lain.

Wawancara ini memiliki beberapa ciri sebagai berikut (Herdiansyah, 2010, hlm.122) :

1. Daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah disiapkan
2. Kecepatan wawancara terkendali
3. Tidak ada fleksibilitas (pertanyaan atau jawaban)
4. Mengikuti pedoman (dalam urutan pertanyaan, penggunaan kata, tidak ada improvisasi)

5. Tujuan wawancara biasanya untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena

b. Wawancara semi-terstruktur

Ciri dari wawancara semi terstruktur adalah sebagai berikut (Herdiansyah, 2010, hlm.123) :

1. Pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan
2. Kecepatan wawancara dapat diprediksi
3. Fleksibel, tetapi terkontrol (dalam hal pertanyaan atau jawaban)
4. Ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata
5. Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena

Wawancara ini penulis lakukan kepada seniman dari miniatur Ondel-ondel (objek penelitian). Pertanyaan yang diajukan beragam, mulai dari yang paling utama yaitu seputar Ondel-ondel dan miniatur Ondel-ondel, hingga segala yang berhubungan dengan kebudayaan Betawi. Pertanyaan wawancara bersifat fleksibel. Pertanyaan yang semula disusun sedemikian rupa kemudian meluas, begitupun dengan jawabannya, namun tetap berada di jalur tema.

c. Wawancara tidak ter-struktur

Wawancara tidak terstruktur memiliki ciri, seperti yang diungkapkan oleh Herdiansyah (2010, hlm.124) sebagai berikut :

1. Pertanyaannya sangat terbuka, jawabannya lebih luas dan bervariasi
2. Kecepatan wawancara sulit diprediksi
3. Sangat fleksibel (dalam hal pertanyaan atau jawaban)
4. Pedoman wawancara sangat longgar urutan pertanyaan, penggunaan kata, dan alur pembicaraan
5. Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena

Wawancara ini penulis lakukan terhadap masyarakat Kampung Setu Babakan sekitar tempat penelitian. Jenis pertanyaannya adalah pertanyaan

terbuka yang mencakup seputar penelitian, terutama mengenai kesenian Ondel-ondel di Setu Babakan. Wawancara terhadap masyarakat sekitar membuat penulis mengetahui bagaimana adat dan kebiasaan orang-orang Betawi di sekitar Setu Babakan dan bagaimana pentingnya kesenian Betawi khususnya Ondel-ondel bagi mereka.

E. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan kegiatan : (1) pengurutan data sesuai dengan rentang permasalahan atau urutan pemahaman yang ingin diperoleh; (2) pengorganisasian data dalam formasi, kategori, ataupun unit perian tertentu sesuai dengan antisipasi peneliti; (3) interpretasi peneliti berkenaan dengan signifikasi butir-butir ataupun satuan data sejalan dengan pemahaman yang ingin diperoleh; (4) penilaian atas butir ataupun satuan data sehingga membuahakan kesimpulan: *baik atau buruk, tepat atau tidak tepat, signifikan atau tidak signifikan* (Maryaeni, 2005, hlm.75).

Berikut merupakan tahapan yang diambil dalam menganalisis data :

1. *Epoche*

Tahap *epoche* merupakan tahap *pengabaran* sesuai dengan informasi yang terdapat dalam teks yang terekonstruksikan. Pemahaman informasi tersebut diperoleh melalui pembacaan ulang, penelusuran, dan refleksi pengalaman secara analitik sintetik (Maryaeni, 2005, hlm.76).

Pada tahap *epoche*, penulis/peneliti melakukan pembacaan ulang, penelusuran, dan refleksi data dari hasil studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang relevan dengan hasil penelitian.

2. Reduksi

Pada tahap reduksi peneliti menyaring representasi makna ataupun informasi yang didapat sesuai dengan lingkup permasalahan yang digarap (Maryaeni, 2005, hlm.76).

Data yang diperoleh kemudian disaring untuk memperoleh data yang signifikan dengan masalah penelitian. Data-data tersebut merupakan hasil dari studi pustaka, wawancara dengan narasumber, observasi, dan hasil

dokumentasi yang dikumpulkan dan dirangkum sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3. Strukturasi

Pada tahap strukturasi peneliti mengidentifikasi hubungan komponen yang satu dengan yang lain dalam satuan teksnya, hubungan satuan makna yang satu dengan yang lain dalam satuan teksnya sehingga membentuk satuan pemahaman secara sistematis (Maryaeni, 2005, hlm.76).

Data yang telah direduksi kemudian dipahami menjadi satu pemahaman yang berujung kesimpulan dari penelitian.

